

PENGARUH INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Adrian Iswara dan Jamaludin Iskak

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: adrian.iswara@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of inflation, economic growth and the money supply on the stock prices of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2019 period. This study uses 36 consumer goods sector companies that have been selected using purposive sampling techniques for 4 years and processed with Eviews 10. The results show that inflation and the money supply have no significant effect on stock prices, while economic growth has a significant effect on stock prices. Based on the results of simultaneous tests show that inflation, economic growth and the money supply simultaneously have a significant effect on stock prices.*

Keywords: *inflation, economic growth, money supply, stock price.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Penelitian ini menggunakan 36 perusahaan sektor consumer goods yang telah diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* selama 4 tahun dan diolah dengan *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan jumlah uang beredar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: inflasi, pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, harga saham.

LATAR BELAKANG

Sektor barang konsumsi merupakan sektor yang menyediakan berbagai kebutuhan konsumsi bagi masyarakat dalam kondisi apapun. Hal ini yang menyebabkan sektor ini dapat stabil karena selalu memiliki permintaan dan dapat bertumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga potensi ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada sektor ini. Sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu harus memiliki pemahaman akan informasi baik secara umum maupun terfokus terkait pasar. Tempat untuk melakukan investasi pada perusahaan berupa saham yang di masa mendatang dapat menghasilkan keuntungan disebut pasar modal. Harga saham adalah faktor yang menentukan seorang investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendah nya harga saham suatu perusahaan. Ada faktor yang berasal dari internal perusahaan dan ada yang berasal dari eksternal perusahaan seperti fenomena ekonomi yang sedang terjadi di negara tersebut. Inflasi merupakan salah satu contoh yang dapat menjadi dasar pertimbangan investor untuk

melakukan investasi. Selain itu, Pertumbuhan ekonomi juga dapat menunjukkan sejauh mana pendapatan masyarakat dapat bertambah akibat suatu aktivitas ekonomi dalam periode tertentu yang nantinya dapat digunakan untuk berinvestasi. Hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Jumlah Uang Beredar. Dengan banyaknya jumlah uang beredar akan meningkatkan kepercayaan diri bagi investor untuk melakukan investasi.

KAJIAN TEORI

Secara umum, pengertian investasi adalah penanaman aset oleh sebuah individu maupun perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Martono dan D. Agus Marjito (2002:138) investasi adalah suatu penanaman dana ke dalam suatu aktiva oleh suatu perusahaan dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Dalam memperkirakan harga saham di masa mendatang dapat melakukan beberapa macam analisis, salah satu nya adalah analisis fundamental. Pengertian fundamental dalam ekonomi adalah segala hal atau elemen penting dalam aktivitas ekonomi. Beberapa contohnya adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain sebagainya. Darmadji (2012:149) menyatakan bahwa analisis fundamental adalah cara untuk meneliti saham dengan mempelajari berbagai indikator baik keuangan maupun kondisi makroekonomi dan industri suatu perusahaan.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak dapat melakukan proses jual beli saham dan obligasi dengan tujuan untuk memperkuat modal modal perusahaan. Pasar modal ini merupakan sarana bagi kegiatan berinvestasi masyarakat dan juga sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain. Eduardus Tandelilin (2010:26) menyatakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan instrumen keuangan disebut pasar modal, sedangkan tempat terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan Bursa Efek. Di dalam negeri terdapat Bursa Efek yaitu Bursa Efek Indonesia yang terletak di Jakarta.

Harga saham adalah harga penutupan saham dalam periode tertentu dan pergerakannya diamati oleh para investor untuk melakukan investasi. Menurut Jogiyanto (2008:167) harga saham yang terjadi dalam pasar ditentukan oleh para pelaku pasar dan tentunya dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Harga saham akan menentukan kekayaan pemegang saham, dan harga saham pada saat tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima investor “rata-rata” di masa mendatang jika investor tersebut membeli saham (Brigham dan Houston, 2010:7).

Pengertian inflasi secara umum adalah suatu kondisi ekonomi dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang cukup panjang. Menurut Bambang dan Aristanti (2007) kejadian inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat secara umum karena saat terjadi inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. Inflasi juga memiliki dampak secara langsung terhadap daya beli masyarakat.

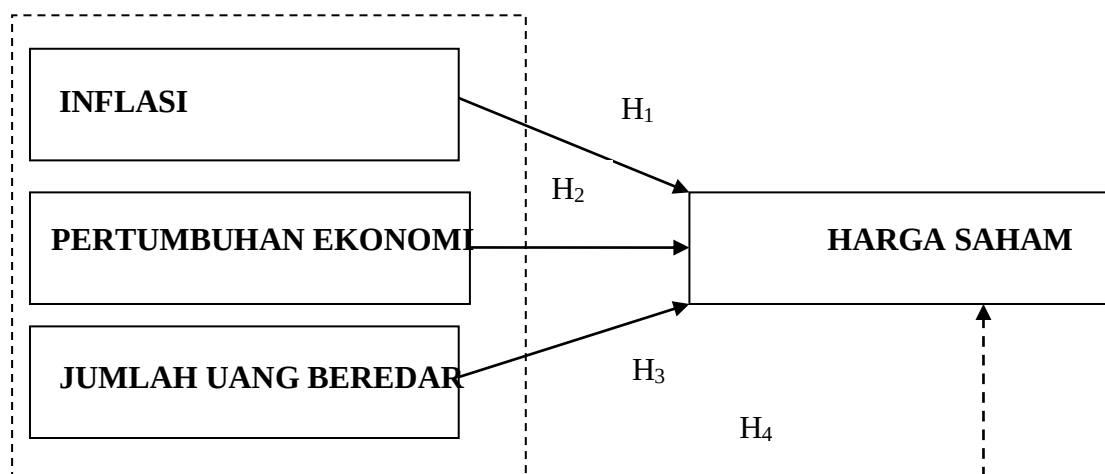
Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai peningkatan hasil output masyarakat dalam proses produksi yang disebabkan bertambah banyaknya faktor produksi (Todaro, 2000). Angka pertumbuhan menjadi sebuah tolak ukur kemajuan dan kemakmuran pada suatu negara. Dapat diartikan juga sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk pendapatan nasional.

Secara umum jumlah uang beredar adalah seluruh persediaan uang yang mencakup uang tunai, koin dan saldo dalam rekening giro dan tabungan dalam suatu perekonomian. Terdapat dua jenis uang yang beredar di Indonesia, narrow money (M1) mencakup seluruh uang kartal, koin dan giro. Sedangkan broad money (M2) terdiri dari M1 ditambah dengan uang kuasi (tabungan, simpanan berjangka dan valas, serta giro dalam bentuk valas) dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Kebijakan moneter akan mempengaruhi jumlah uang beredar yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam Hasoloan (2014:149).

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis dari model yang dibentuk di atas sebagai berikut:

H₁: Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

H₂: Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

H₃: Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

H₄: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Uang Beredar secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

METODOLOGI

Objek penelitian ini berfokus kepada perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 yang harga saham nya diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada pengambilan sampel penelitian, yaitu: (a) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019. (b) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang tidak IPO pada periode 2016-2019. (c) Perusahaan sektor *Consumer Goods* yang tidak terkena suspensi saham oleh BEI pada periode 2016-2019. Jumlah perusahaan sektor *Consumer Goods* yang memenuhi syarat adalah sebanyak 36 perusahaan dan periode penelitian selama empat tahun, sehingga data yang digunakan ada sebanyak 144 data.

Variabel operasional pada penelitian ini terdiri dari inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel harga saham menggunakan *Adjusted Closing Price* di bulan Desember setiap tahun nya yang diterbitkan oleh www.idx.co.id.

Pada penelitian ini, data variabel inflasi didapat dari website www.bps.go.id dan dihitung dengan membandingkan IHK periode lalu dengan IHK periode saat ini.

$$\frac{(IHK \text{ periode } 1 - IHK \text{ periode } 2)}{IHK \text{ periode } 2} \times 100$$

Pada penelitian ini, data variabel pertumbuhan ekonomi didapat dari website www.bps.go.id dan dihitung dengan membandingkan PDB periode sekarang dengan PDB satu periode sebelumnya.

$$\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDB_t = Produk Domestik Bruto periode t

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto satu periode sebelumnya

Pada penelitian ini, data variabel jumlah uang beredar didapat dari website www.bi.go.id dan dihitung menggunakan M1 ditambahkan dengan TD dan juga SD.

$$M1 + TD + SD$$

Keterangan :

M1 = Jumlah Uang Beredar secara sempit (uang kartal & uang giral)

TD = Time Deposit (deposito berjangka)

SD = Saving Deposit (saldo tabungan)

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel yang digunakan kemudian melakukan uji asumsi analisis data yang terdiri dari regresi data panel dan model estimasi regresi data panel. Sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F dan Uji koefisien determinasi

HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif yang menggambarkan mengenai ringkasan data penelitian supaya dapat lebih mudah untuk dipahami. Hasil dari uji statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa harga saham memiliki nilai *mean* sebesar 6904.690, nilai *median* sebesar 1458.000, nilai *maximum* dan *minimum* secara berturut-turut adalah 166216.0 dan 78.00000 serta nilai standar deviasi adalah 20839.22. Hasil dari uji statistik untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki nilai *mean* sebesar 63814301, nilai *median* sebesar 64089791. Sedangkan nilai *maximum* dan *minimum* berturut-turut sebesar 70695902 dan 56381720 serta nilai standar deviasi sebesar 5305879. Hasil uji statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa inflasi memiliki nilai *mean* sebesar 3.120000, nilai *median* sebesar 3.075000, sedangkan nilai *maximum* dan *minimum* sebesar 3.610000 dan 2.720000, serta nilai standar deviasi sebesar 0.321352. Hasil dari uji statistik deskriptif untuk periode 2016-2019 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai *mean* sebesar 5.070000, nilai *median* sebesar 5.045000, sedangkan nilai *maximum* dan *minimum* dari ukuran perusahaan berturut-turut adalah sebesar 5.170000 dan 5.020000, serta nilai standar deviasi sebesar 0.061451.

Berdasarkan uji *chow* yang telah di uji dari model data panel *fixed effect model*, *cross-section F* memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.005$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect model*. Setelah terpilihnya *fixed effect model* dalam pengujian uji *chow*, maka akan dilakukan pengujian selanjutnya yaitu uji *hausman*. Uji *hausman* dilakukan untuk dapat menentukan

model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Berdasarkan uji *hausman* yang uji nya dilakukan melalui data panel *random effect model*, *cross-section random* memiliki nilai probabilitas $1,0000 > 0,05$, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model*. Tahapan terakhir yang dilakukan adalah Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk dapat menentukan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian antara *random effect model* atau *common effect model*. Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas pada *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, yang berarti *random effect model* terpilih menjadi model laing tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-277729.5	99474.83	-2.791957	0.0060
UANGBEREDAR	2.92E-05	0.000263	0.111219	0.9116
INFLASI	-1420.853	4495.663	-0.316050	0.7524
PERT	56647.65	21725.76	2.607395	0.0101

Sumber: Diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan pada tabel 1, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -277729.5 + 0.0000292X_1 - 1420.853X_2 + 56647.65X_3 + e$$

Jumlah Uang Beredar (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0.0000292 yang mengartikan bahwa jika jumlah uang beredar naik sebesar satu kesatuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000292 satuan apabila variabel independen lainnya dianggap konstan. Inflasi (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -1420.853 yang mengartikan bahwa jika inflasi naik sebesar satu kesatuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1420.853 satuan apabila variabel independen lainnya dianggap konstan. Pertumbuhan Ekonomi (X_3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 56647.65 yang mengartikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik satu satuan maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 56647.65 satuan apabila variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel 2. Hasil Uji F
Weighted Statistics

R-squared	0.058906	Mean dependent var	2786.788
Adjusted R-squared	0.038739	S.D. dependent var	14021.11
S.E. of regression	13746.84	Sum squared resid	2.65E+10
F-statistic	2.920998	Durbin-Watson stat	2.457162
Prob(F-statistic)	0.036242		

Sumber : Diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 di atas ini, didapatkan bahwa nilai dari Prob(F-statistic) sebesar $0.036242 < 0.05$, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima, maka inflasi,

pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

Weighted Statistics			
R-squared	0.058906	Mean dependent var	2786.788
Adjusted R-squared	0.038739	S.D. dependent var	14021.11
S.E. of regression	13746.84	Sum squared resid	2.65E+10
F-statistic	2.920998	Durbin-Watson stat	2.457162
Prob(F-statistic)	0.036242		

Sumber : Diolah dengan *Eviews 10*

Uji Koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*) digunakan dengan tujuan mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen yang ada dapat menjelaskan variabel dependen yang ada dalam penelitian ini, sehingga dalam penelitian ini uji koefisien determinasi berganda (*Adjusted R²*) akan memberikan kesimpulan akan seberapa besar inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan variabel harga saham. Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai dari *adjusted R-square* adalah sebesar 0.038739 atau sebesar 3.8739%. Nilai dari *adjusted R-square* tersebut memberikan kesimpulan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar dapat menjelaskan pengaruh nya terhadap harga saham sebesar 3.8739%, sedangkan sisa nya yaitu sebesar 96.1261% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-277729.5	99474.83	-2.791957	0.0060
UANGBEREDAR	2.92E-05	0.000263	0.111219	0.9116
INFLASI	-1420.853	4495.663	-0.316050	0.7524
PERT	56647.65	21725.76	2.607395	0.0101

Sumber : Diolah dengan *Eviews 10*

Uji t mempunyai tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial pada tiap variabel yang berguna untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang ada. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji t ini adalah sebesar 0.05. maka jika nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0.05 bisa disimpulkan bahwa variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka variabel independen tersebut berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

DISKUSI

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka dapat dilihat bahwa Prob dari inflasi memiliki nilai sebesar 0.7524 sehingga nilai signifikansi probabilitas $0.7524 > 0.05$ dan pada kolom

coefficient, profitabilitas memiliki nilai sebesar -1420.853. Sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak atau inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka dapat dilihat bahwa Prob dari pertumbuhan ekonomi memiliki nilai sebesar 0.0101 sehingga nilai signifikansi probabilitas $0.0101 > 0.05$ dan pada kolom *coefficient*, likuiditas memiliki nilai sebesar 56647.65. Sehingga hipotesis kedua (H_2) tidak ditolak atau pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, maka dapat dilihat bahwa Prob dari jumlah uang beredar memiliki nilai sebesar 0.9116 sehingga nilai signifikansi probabilitas $0.9116 > 0.05$ dan pada kolom *coefficient*, jumlah uang beredar memiliki nilai sebesar 0.0000292. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak atau jumlah uang beredar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh inflasi dan jumlah uang beredar. Hanya terdapat satu variabel independen yang mempengaruhi harga saham dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan (1) Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019, (2) Periode penelitian yang dilakukan cukup singkat dengan hanya menggunakan 4 tahun periode penelitian, sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak bias akurat dan menggambarkan sepenuhnya keadaan yang terjadi di lapangan, (3) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi dan jumlah uang beredar. Berdasarkan hasil dan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk melakukan penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan akan penambahan periode tahun pada penelitian ini untuk tujuan meningkatkan keakuratan informasi. Selain itu juga dapat melakukan penambahan variabel lainnya selain faktor makroekonomi yang memiliki tujuan untuk mengetahui dari pengaruh hubungan terhadap harga saham dan terakhir yaitu menambahkan sektor industri lain yang digunakan pada penelitian terhadap harga saham dengan tujuan supaya pembaca mendapatkan sumber informasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. Hardjito, Martono. (2002). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta : Ekonisia
- Arif, Dodi. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia periode 2007 - 2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3), 63-77.
- Bambang Widjajanta & Aristanti Widyaningsih, 2007. Ekonomi & Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi, Bandung: CV. Citra Praya.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE
- Hasoloan, Jimmy. (2014). Ekonomi Moneter. Yogyakarta: Deepublish

- Otorima, M & Kesuma, A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Pdb terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005-2015. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 12-24.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Todaro, Michael P. (2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id
- www.idx.co.id